

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Evaluasi dalam konteks pendidikan merupakan sebuah proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menentukan sejauh mana tujuan dari suatu program atau kegiatan pendidikan telah tercapai. Proses ini tidak hanya menilai keberhasilan program dalam mencapai target yang telah ditetapkan, tetapi juga menganalisis efektivitas strategi yang digunakan, relevansi dari kegiatan yang dijalankan, serta efisiensi pelaksanaannya baik dari segi waktu, tenaga, maupun sumber daya. Melalui evaluasi, dapat diketahui apakah suatu program pendidikan memiliki nilai manfaat, layak untuk diteruskan, perlu diperbaiki, atau bahkan dihentikan. Dengan demikian, hasil evaluasi sangat penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan dan pengembangan program berikutnya agar lebih tepat sasaran dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran maupun manajemen pendidikan secara keseluruhan.¹

Evaluasi program pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, efektivitas program pembelajaran sering kali menjadi pertanyaan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara

¹ Riinawati. “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*,” Thema Publishing. 2021. 15

menyeluruh.² Tidak hanya berguna untuk mengetahui efektivitas kurikulum, tetapi juga dalam mendeteksi aspek-aspek penting seperti kepuasan siswa terhadap pembelajaran dan potensi peningkatan mutu pengajaran.

Berbagai studi menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam memastikan ketercapaian tujuan pendidikan. Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi program, sehingga memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sebagai bentuk tolak ukur capaian belajar, proses pembelajaran yang ada pada saat ini tidak hanya tatap muka, adapun dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran dapat di lakukan jarak jauh atau berbasis daring, hal ini merupakan inovasi pendidikan dalam menghadapi dan tantangan perubahan di era modern.³

Di Indonesia, implementasi program pembelajaran sering kali menghadapi tantangan, seperti kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi pendidik, serta kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

² Tyler, R. W. (2020). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press

³ Isnay Lellya. *Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur Terhadap Metode dan Praktik Terbaru*. *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*. Vol. 2. 2024. 1425

⁴ Suharsimi, A. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.

Lintas minat merupakan salah satu bagian dari kurikulum 2013 yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya dan juga mempunyai kemampuan IPTEK (Kemendikbud, 2017). Kurikulum ini mempercayakan bahwa pembelajaran merupakan proses sistematis untuk meningkatkan moralitas secara holistik yang memungkinkan potensi diri berkembang secara optimal. Dengan pembelajaran ini siswa bisa mengaplikasikan pembelajaran menggunakan teknologi dan alam untuk memfasilitasi proses pembelajaran ini atau bisa disebut dengan blended learning.

Implementasi Lintas Minat merupakan bagian dari Kurikulum 2013 yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan menguasai IPTEK. Namun, dalam perkembangannya, kebijakan pendidikan di Indonesia mengalami transformasi signifikan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum terbaru ini, istilah "Lintas Minat" telah berkembang menjadi Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan. Perubahan ini memberikan otonomi yang lebih besar kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasi karier mereka tanpa dibatasi oleh sekat penjurusan tradisional (IPA/IPS).

Dalam struktur Kurikulum 2013, Lintas Minat memungkinkan siswa jurusan IPA mengambil mata pelajaran dari jurusan IPS atau sebaliknya dengan batasan tertentu. Namun, dalam kebijakan terbaru, sekat penjurusan (IPA, IPS, Bahasa) ditiadakan dan diganti dengan kelompok mata pelajaran pilihan. Hal ini

bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas yang lebih luas, di mana siswa dapat mengombinasikan berbagai disiplin ilmu tanpa terikat label jurusan utamanya.

Peningkatan kualitas pembelajaran telah menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan, terutama untuk menghadapi tantangan perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi tetapi juga pada upaya evaluasi dan inovasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi dan penggunaan teknologi modern dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Al-Qur'an dari surah Al- Mujadilah ayat 11 yakni sebagai berikut :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا۟ اِلٰى مَا قَدَّمْتُمْ اَيْدِيكُمْۙ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Makna ayat suci tersebut dapat dikaitkan dengan usaha dan tindakan dalam mencapai keberhasilan. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengingatkan kita bahwa setiap individu yang bertanggung jawab atas usaha yang mereka lakukan, dan hasil dari usaha tersebut akan kembali kepada diri mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ayat ini menekankan pentingnya setiap individu untuk mengambil inisiatif dan bertindak. Dalam konteks evaluasi program pembelajaran, siswa dan guru diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan evaluasi.

SMAN 2 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah terunggul dan favorit di kalangan siswa-siswi Kota Banjarmasin, sebagai sekolah terfavorit kualitas lulusan dari sekolah ini sangat baik. Akreditasi SMA 2 Banjarmasin adalah A, yang diperbarui pada tahun 2022 dengan SK Nomor 1359/BAN-SM/SK/2022, dan berlaku hingga 26 November 2027. Sekolah ini memiliki 38 ruang kelas, 5 laboratorium, dan 1 perpustakaan, serta didukung oleh 73 guru dan memiliki 1.404 siswa.⁵

Kualitas pembelajaran di SMAN 2 Banjarmasin dapat dipahami sebagai hasil integrasi strategi yang efektif dan manajemen kurikulum yang fleksibel dalam mendukung minat siswa. Transisi dari Lintas Minat menuju Mata Pelajaran Pilihan menuntut sekolah untuk memastikan bahwa guru yang ditugaskan tetap kompeten dan adaptif dalam menyusun rencana pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program ini menjadi sangat krusial guna mendeteksi potensi peningkatan mutu pengajaran dan memastikan tujuan pendidikan tetap tercapai di tengah perubahan regulasi kurikulum yang ada.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mengetahui bagaimana evaluasi program pembelajaran lintas minat di SMAN 2 Banjarmasin dapat menghasilkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi cara atau model yang digunakan dalam

⁵ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2022), SK Akreditasi SMA Negeri 2 Banjarmasin Tahun 2022(No. 1359/BAN-SM/SK/2022)

hasil evaluasi program pemilihan mata pelajaran pilihan yang diterapkan, sehingga hasil dari program tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Evaluasi program pemilihan mata pelajaran pilihan menjadi fokus penelitian, karena dampaknya terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Astin Lukum. Dengan menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*, ditemukan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik masih berada dalam kategori cukup. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya hubungan yang kurang selaras antara perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan pelaksanaan di kelas dan capaian hasil belajar siswa.⁶ Dalam konteks SMAN 2 Banjarmasin, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana evaluasi program pemilihan mata pelajaran pilihan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun banyak penelitian telah membahas evaluasi program pembelajaran, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di jenjang pendidikan yang berbeda dan tidak secara spesifik membahas program tersebut di SMAN 2 Banjarmasin. Selain itu, belum ditemukan studi yang fokus mengevaluasi program pemilihan mata pelajaran di tingkat SMA di wilayah Kalimantan Selatan. Peneliti mengidentifikasi adanya gap populasi dalam studi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan literatur dan

⁶ Astin Lukum, "Evaluasi program pembelajaran IPA SMP menggunakan model *Countenance Stake*," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 1 (25 Juni 2015): 25–37.

memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui evaluasi program pemilihan mata pelajaran di SMAN 2 Banjarmasin.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi pihak sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang evaluasi program pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Banjarmasin.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran atau menggambarkan maksud yang terkandung dalam judul penelitian, maka peneliti memaparkan beberapa istilah berikut :

1. Evaluasi Program Pembelajaran

a) Evaluasi Program

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai atau untuk membuat keputusan tertentu. Evaluasi biasanya dilakukan untuk mengukur efektivitas, efisiensi, atau kualitas suatu program, kegiatan, atau kebijakan. Proses ini melibatkan pengumpulan data secara terencana dan objektif sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau perbaikan di masa depan.⁷

⁷ Stufflebeam, Daniel L., & Coryn, Chris L. S. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. 2nd Edition. San Francisco: Jossey-Bass, 2024, hal. 23-30.

b) Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran di sekolah bertujuan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik dan memperoleh informasi tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Latar belakang evaluasi pembelajaran meliputi beberapa faktor, seperti memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, memperbaiki kualitas pembelajaran, memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik dan guru, dan menentukan tingkat keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi pembelajaran di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ujian, tugas, observasi, dan portofolio.⁸

2. Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Pemilihan mata pelajaran pilihan didefinisikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan secara sadar oleh peserta didik untuk menentukan kombinasi mata pelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka. Pemilihan ini diukur melalui sejauh mana siswa mampu menyelaraskan pilihan mereka dengan aspirasi karier dan rencana studi lanjut di perguruan tinggi, di mana mata pelajaran yang dipilih dianggap sebagai pendukung utama (prasyarat) bagi jurusan yang dituju.⁹

⁸ Desembra Sohilait, Asep, Evaluasi Program Pembelajaran Berdasarkan Metode EKOP di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Ambon, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2023, hal – 540.

⁹ Devy Eva Riawati, Implementasi Mata Pelajaran Pilihan Pada Kurikulum Merdeka Untuk Mengoptimalkan TEFA di Konsentrasi Keahlian TITL SMK Negeri 1 Singosari., *Jurnal Pendidikan Profesional*, 2018.

3. Lintas Minat

Lintas minat adalah salah satu bagian dari kurikulum 2013 yang memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk memilih mata pelajaran dari kelompok peminatan lain di luar jurusan utamanya. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan potensi, juga memfasilitasi minat dan bakat siswa secara fleksibel dan holistik.¹⁰

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah tingkat keefektifan proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir yang diperoleh peserta didik, tetapi juga oleh proses yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, seperti interaksi antara pendidik dan peserta didik, penggunaan metode yang relevan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran mencerminkan seberapa baik proses pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk memenuhi standar atau harapan tertentu. Kualitas pembelajaran yang baik ditandai oleh kebermaknaan pengalaman belajar, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan adanya dampak positif yang berkelanjutan terhadap peserta didik.¹¹

¹⁰ Anggi Riafadillah, Laksmi Dewi. Evaluasi Terhadap Implementasi Lintas Minat Dalam Kelompok Peminatan Di Sma/Ma Kecamatan Lembang,. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 2018, hal -129.

¹¹ Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2021, hal. 92.

C. Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apa konteks latar belakang atau tujuan penerapan program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Banjarmasin?
2. Bagaimana input kesiapan sumber daya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Banjarmasin?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Banjarmasin?
4. Bagaimana produk atau hasil capaian program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang tujuan penerapan program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Banjarmasin.
2. Mengetahui kesiapan sumber daya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Banjarmasin.
3. Mengetahui proses pelaksanaan program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Banjarmasin.
4. Mengetahui hasil capaian program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

a. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat karena akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini dapat mengisi kekosongan literatur yang spesifik mengenai evaluasi program pemilihan mata pelajaran pilihan di tingkat SMA, terutama di wilayah Kalimantan Selatan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dengan memperluas kajian tentang bagaimana model evaluasi program pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi fondasi atau acuan bagi studi-studi selanjutnya yang membahas tentang evaluasi kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran.

b. Signifikansi Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak. Bagi SMAN 2 Banjarmasin, hasil evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas dan menjadi acuan penting untuk meningkatkan kualitas program pemilihan mata pelajaran pilihan yang sudah ada. Bagi para guru, hasil penelitian ini menyediakan umpan balik berharga mengenai efektivitas strategi pengajaran mereka, yang pada akhirnya dapat membantu mereka menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih adaptif dan kontekstual. Terakhir, bagi siswa, program yang dievaluasi dan diperbaiki ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih

bermakna dan nyaman, serta memfasilitasi pengembangan potensi mereka secara holistik melalui pemikiran kritis dan pemecahan masalah lintas disiplin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

| Tahun | Penulis/Judul | Metode | Hasil Temuan | Persamaan dan Perbedaan |
|-------|--|-----------------------|---|--|
| 2023 | Zulfikri Alwi Jauhari dan Muhammad Solihin ¹² Evaluasi Pembelajaran | Deskriptif Kualitatif | Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan suatu teknologi untuk mengukur hasil penilaian pembelajaran, bukan hanya menggunakan sistem catat, tetapi menggunakan perangkat yang memiliki fungsi mengukur dan mengumpulkan data dari suatu variabel. | Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan perbedaannya terletak pada fokus evaluasi pembelajaran, sedangkan fokus peneliti adalah evaluasi program pemilihan mata pelajaran pilihan |
| 2021 | Inom Nasution dkk. ¹³ Evaluasi Program Pembelajaran Guru Guna Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Pendidik | Kualitatif | Evaluasi program pembelajaran seberapa besar metode pembelajaran guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas | Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dan perbedaan penelitian ini adalah di fokus evaluasi program pemilihan mata pelajaran |

¹² Zulfikri Alwi Jauhari, Muhammad Solihin, Evaluasi Pembelajaran, *Social Science Academic*, 2023, hal – 360.

¹³ Inom Nasution, Anggun Sari Fadilla, Evaluasi program pembelajaran guru guna mengoptimalkan peran guru sebagai pendidik, *Jurnal Pendidikan* (2023). hal. 46.

| | | | | |
|------|--|------------------------------|--|---|
| | | | | terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. |
| 2021 | Budi Widi Setyanto ¹⁴ Evaluasi Program Praktik Industri Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Menggunakan Modelcipp | Kuantitatif Deskriptif | Evaluasi Program Praktik dengan menggunakan model CIPP telah sesuai dengan teori, yang menunjukkan bahwa hasil capaian program tersebut mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa di dalam teknik industri. | Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan model yang sama untuk mengevaluasi suatu program, dan perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian , tingkat pendidikan , serta metode penelitian yang digunakan. |
| 2021 | Yuristina Sekar ¹⁵ Analisis Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Menggunakan Metode Evaluasi SWOT | Studi Evaluatif, Metode SWOT | Hasil penelitian Evaluasi Manajemen pada PAUD yang diterapkan menunjukan bahwa memiliki kekuatan pada khas kurikulum TAMAN yang dimanfaatkan untuk mengembangkan sekolah berupa ketertarikan | Persamaan pada penelitian ini adalah mengevaluasi suatu kurikulum pendidikan, dan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada metode CIPP dan tingkat pendidikan. |

¹⁴ Budi Widi Setyanto, Evaluasi program praktik industri mahasiswa pendidikan teknik bangunan menggunakan model CIPP, (2021).

¹⁵ Yuristina Sekar Miranti, Analisis manajemen pendidikan anak usia dini menggunakan metode evaluasi swot di paud it nur hidayah, Jurnal Kemara Cendekia, 2021, 243 – 252

| | | | | |
|------|--|------------|--|---|
| 2022 | Ridho Gata Wijaya ¹⁶ Urgensi Evaluasi Kualitas Pembelajaran Penjas di Era 4.0 : Studi Evaluasi Antara Teori dan Praktis | Mix Method | Hasil penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran penjas di era 4.0 menjadi penting dilakukan untuk dapat memantau keahlian skill motorik mahasiswa pada pendidikan jasmani. | persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP, dan Perbedaan penelitian ini adalah dari metode penelitian dan fokus evaluasinya, dan |
| 2020 | Rina Wahyuni ¹⁷ Efektivitas Implementasi <i>Lesson Study Learning Community</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran | Deskriptif | Hasil penelitian ini adalah dalam melakukan evaluasi melalui model CIPP, di kesetaraan paket b <i>context</i> program tersebut sudah sesuai dengan prosedur yang ada, <i>Input</i> yang diperhatikan seperti tutor dan sarana, <i>Process</i> seperti jadwal kegiatan dilakukan sabtu dan minggu dengan metode ceramah tanya jawab, <i>Product</i> para lulusan lebih sejahtera dalam hidup seperti memiliki wawasan yang setara dengan sekolah formal | Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada sekolah paket dan fokus penelitian, sedangkan persamaan penelitian ini adalah meneliti suatu program menggunakan model evaluasi CIPP. |

¹⁶ Ridho Gata Whijaya, Urgensi evaluasi kualitas pembelajaran penjas di Era 4.0: studi evaluasi antara teori dan praktis, 2022, hal. 108.

¹⁷ Rina Wahyuni, Efektivitas implementasi lesson study learning community dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, *Equity in Education Journal*, 2020

| | | | | |
|------|---|------------------------------|--|---|
| 2022 | Aji Mulya Pratama ¹⁸ Implementasi Bimbingan Kelompok Terhadap Keputusan Pemilihan Mata Pelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar | <i>Literature Review</i> | Hasil Penelitian ini adalah Dalam pemilihan mata pelajaran pilihan, diperlukannya diskusi terkait mata pelajaran yang akan diambil, dengan diskusi ini dapat membantu peserta didik dalam menentukan pilihan mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan minat bakat dan aspirasinya sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. | Perbedaan penelitian ini adalah pada Fokus Evaluasi Program, guna meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan persamaannya adalah meneliti sebuah program pemilihan mata pelajaran pilihan. |
| 2025 | Aini dan Sylvia ¹⁹ Sistem Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Lubuk Basung | Kualitatif Jenis Studi Kasus | Hasil penelitian ini adalah sistem pemilihan mata pelajaran pilihan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pada tahap persiapan kepala sekolah melakukan rapat dengan guru sekolah, pada tahap sosialisasi yang dilakukan oleh guru BK tidak mencapai tujuan, karena sebagian besar siswa belum | Perbedaan penelitian ini adalah pada jenis penelitian dan fokus terhadap kualitas pembelajaran serta lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah meneliti program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan |

¹⁸ Aji Mulya Pratama, Implementasi Bimbingan Kelompok Terhadap Keputusan Pemilihan Mata Pelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar, Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling (2022).

¹⁹ Aini dan Sylvia, Sistem Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Lubuk Basung, Naradidik: Journal of Education & Pedagogy, (2025)

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | memahami bagaimana memilih mata pelajaran dalam menentukan masa depan mereka. | |
|--|--|--|---|--|

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar mempermudah penulisan dalam pemahaman didalam pembahasan, maka peneliti menjadikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang relevan dengan evaluasi program pemilihan mata pelajaran pilihan dalam (eks-Lintas Minat) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Banjarmasin.

BAB III Metode Penelitian. Pada Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang penyajian data penelitian yang didapat di lapangan dan hasil penelitian yang ada dipembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.